

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi perusahaan, dimana di dalam laporan tercantum informasi terkait data-data yang mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dalam suatu siklus periode tertentu sehingga informasinya bermanfaat bagi pihak terkait terhadap kondisi perkembangan perusahaan. Pihak terkait yakni karyawan, pemerintah, pemilik dan manajer perusahaan, investor, bank, dan para kreditur.

Menurut Djahotman, Dermawan syahrian (2012:46) mengemukakan di dalam buku Analisis Laporan Keuangan terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai definisi analisis laporan keuangan, yang pertama yakni analisis laporan keuangan (2005:3) ialah pengaplikasian suatu alat berupa teknik analisis laporan keuangan yang memiliki tujuan secara umum serta informasi data-data yang berhubungan dalam menciptakan estimasi dan dapat ditarik kesimpulan bermanfaat dalam analisis bisnis. Yang kedua yakni laporan keuangan sebagai implementasi metode berupa teknik analisa laporan dari informasi yang berkaitan untuk mengetahui laporan yang memiliki manfaat dimana informasi tersebut berguna untuk pengambilan keputusan.

Dari definisi tersebut bisa diketahui bahwa alat teknik tertentu dan alat yang dipergunakan dengan tujuan untuk menganalisa laporan keuangan sehingga

diperoleh informasi yang bermanfaat secara mendalam dan lebih terperinci sebagai pedoman dasar pengambilan keputusan.

2.1.1.1 Karakteristik laporan keuangan

Terdapat 3 (tiga) karakteristik laporan keuangan, yakni:

1. Karakteristik Khusus

Menampilkan laporan posisi keuangan, kinerja operasional serta adanya pergantian posisi keuangan lainnya dengan proporsional berdasar asas akuntansi yang diterima secara umum.

2. Karakteristik Umum

Karakteristik Umum antara lain:

- a. Memberikan data terpercaya terkait kewajiban perusahaan dan sumber-sumber ekonomi.
- b. Memberikan data terpercaya terkait sumber kekayaan pendapatan bersih aktivitas operasional.
- c. Menafsirkan informasi yang bisa dipergunakan untuk menafsirkan segala keunggulan perusahaan memperoleh profit.
- d. Memberikan data mengenai perubahan harta dan kewajiban.
- e. Menjelaskan data relevan bagi pengguna laporan.

3. Karakteristik kualitatif

Laporan keuangan bisa bermanfaat maksimal apabila sesuai dengan tujuan utama penyusunan, maka laporan keuangan harus melengkapi karakteristik kualitatif. Karakteristik terbagi 2 (dua), yaitu: 1) Karakteristik kualitatif level utama (*relevance* dan *reliability*), dan 2) karakteristik level kedua

(*comparability* dan *consistency*). Masing-masing komponen dari kedua karakteristik kualitatif diuraikan dibawah ini:

a. *Relavance*

Dikatakan relevan jika data yang dipaparkan menyediakan informasi keuangan yang bisa dipergunakan untuk dasar pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

b. *Reability*

Informasi akuntansi dikatakan realibel bila disajikan secara jujur dan terbebas dari penyampaian yang bisa menyesatkan dan kesalahan material.

c. *Comparability* (daya banding)

Bisa dijadikan pembanding laporan keuangan antar periode yang memiliki tujuan untuk menganalisa dan proses evaluasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta pergantian posisi keuangan secara relatif.

d. *Consistency* (taat azas)

Perlakuan metode akuntansi harus secara konsisten digunakan sebagai metode perlakuan akuntansi untuk kejadian yang sama dari periode ke periode kedepannya.

2.1.1.2 Pemakai laporan Keuangan

Laporan keuangan dipergunakan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Berikut pengguna laporan keuangan bisa diklasifikasikan yakni:

1. Investor

Pemilik perusahaan menanggung risiko akibat harta yang diberikan ke perusahaan. Investor ingin mengetahui data informasi untuk menilai apakah perusahaan mempunyai kemampuan dalam membayarkan dividennya dan juga apakah investasi yang ada akan dipertahankan atau dijual.

2. Pemberi pinjaman (kreditor)

Membutuhkan berbagai data informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam memberikan pinjamannya dan meninjau kapabilitas perusahaan dalam pembayaran angsuran pokok serta bunga.

3. Pemasok atau kreditor usaha lainnya

Membutuhkan informasi untuk penentuan besaran penjualan secara kredit pada perusahaan serta melihat kemampuan membayar pelunasannya.

4. Pelanggan

Membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga membutuhkan data mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bekerjasama.

5. Karyawan

Membutuhkan data keuangan mengerti kapabilitas perusahaan memperoleh profit dan keberlangsungan perusahaan.

6. Pemerintah

Bagi pemerintah, informasi keuangan dipergunakan untuk penentuan kebijakan ekonomi, seperti UMR, pajak, pungut, serta bantuan, dan lainnya.

7. Masyarakat

Dipergunakan untuk pembelajaran analisis terkait trend dan kemakmuran.

2.1.2 Hutang

Hutang bisa disebut sebagai kewajiban, definisi secara sederhana bisa punya artian kewajiban perusahaan yang harus dilunasi ke yang memberikan kredit. Manfaat hutang untuk pembiayaan kebutuhan perusahaan, misalnya untuk membeli kebutuhan operasional perusahaan seperti bahan baku, aktiva dan lainnya. Menurut Al, Jusup (2012:29) definisi hutang ialah tagihan para kreditor kepada perusahaan, dimana perusahaan wajib membayar pelunasannya di waktu tertentu.

Munawir (2016:18) berargumen bahwa hutang ialah seluruh kewajiban yang belum terpenuhi perusahaan ke pihak lain, hutang ialah pembiayaan modal perusahaan didapatkan dari pemberi kredit. Bisa juga disebutkan bahwa hutang ialah kewajiban yang harus dibayar pada periode waktu dimasa kedepannya. Hutang juga merupakan tagihan pemberi kredit ke perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.1 Tujuan dan Manfaat Hutang

Rasio likuiditas dipergunakan untuk melihat kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajiban yang dimilikinya. Berikut disebutkan oleh (Kasmir, (2012:132) yang berpendapat mengenai tujuan serta manfaat dari penilaian rasio likuiditas ialah untuk:

1. Mengukur kapabilitas perusahaan dalam pelunasan kewajibannya yang akan jatuh tempo.
2. Mengukur kapabilitas perusahaan pada pelunasan kewajiban jangka pendeknya memakai keseluruhan asset lancar perusahaan.

3. Mengukur kapabilitas perusahaan pada pelunasan kewajiban jangka pendeknya memakai aset lancar perusahaan namun perhitungan persediaan atau piutang tidak termasuk.
4. Mengukur dan membandingkan total persediaan dengan modal kerja.
5. Mengukur besaran uang kas perusahaan untuk pelunasan hutang.
6. Instrumen perencanaan perusahaan di masa mendatang khususnya yang berhubungan dengan kas dan utang.
7. Meninjau posisi likuiditas perusahaan dan membandingkan beberapa periode.
8. Meninjau sisi kekurangan perusahaan dari komponen pada hutang lancar serta aktiva lancar.
9. Instrumen pendorong manajemen untuk perbaikan kinerja dengan merujuk pada rasio likuiditas.

Rasio leverage dipergunakan untuk penilaian seberapa banyak aktiva perusahaan dianggarkan dengan utang. Berikut rasio dengan pendapat Kasmir, (2012:152) mengenai tujuan serta manfaat ialah untuk:

1. Analisa posisi perusahaan pada kewajibannya ke pemberi kredit.
2. Analisa kapabilitas perusahaan pada pemenuhan kewajiban yang sifatnya tetap misalnya cicilan pinjaman beserta bunga.
3. Analisa proporsi antara aktiva tetap dengan modal.
4. Analisa banyaknya aset perusahaan yang dianggarkan oleh hutang.
5. Analisa banyaknya dampak hutang perusahaan dengan pengelolaan aktiva.

6. Analisa jumlah dari bagian modal sendiri yang dipergunakan sebagai agunan utang jangka panjang
7. Analisa besaran dana pinjaman yang tertagih dengan modal yang dimiliki sendiri.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Hutang

Hutang terbagi jadi hutang jangka pendek dan panjang. Hutang jangka pendek ialah permodalan asing dimana jangka waktu tertagihnya maksimal satu tahun. Berikut pengertian hutang jangka pendek menurut beberapa ahli:

1. Munawir, (2016:18) berpendapat bahwa hutang ini bisa disebut juga hutang lancar ialah kewajiban perusahaan dimana pelunasan pembayaran kewajibannya selama satu tahun sejak neraca dibuat dan pembayarannya memerlukan aktiva lancar.
2. Jumingan, (2014:25) berpendapat bahwa hutang lancar ialah kewajiban perusahaan ke pemberi kredit dengan kurun waktu maksimal satu tahun sejak neraca dibuat atau hutang jatuh tempo yang memasuki siklus akuntansi berjalan.
3. Muhandi Werner R., (2013:230), berpendapat bahwa kewajiban lancar ialah pembayaran hutang dalam kurun waktu selama 1 tahun atau selama siklus periode operasional perusahaan dengan penggunaan aset lancar ataupun hasil dari kewajiban lancar lainnya.
4. Kasmir, (2016:40), berpendapat bahwa utang lancar ialah utang ke pemberi kredit yang harus dilunasi dengan kurun waktu pembayaran yakni satu tahun.

5. Husnan dan Pudjiastuti, (2015:45), berpendapat bahwa utang jangka pendek ialah utang dengan periode kurun waktu pengembaliannya paling lama yakni 1 tahun. Jenis kredit tertentu, utang umumnya tidak membutuhkan aset yang dijadikan agunan. Umumnya utang jangka pendek bunganya relatif tinggi dibanding utang jangka menengah atau panjang.

Pengertian yang telah dipaparkan tersebut bisa diambil kesimpulan yakni hutang jangka pendek ialah kewajiban yang tertagih dalam kurun 1 tahun atau pada periode operasional perusahaan yang pelunasannya membutuhkan aktiva lancar serta kewajiban.

Utang jangka pendek pelunasannya dalam kurun waktu satu tahun. Berikut macam-macam hutang pendek yakni:

1. Hutang Dagang ialah kewajiban yang masih harus dibayar ke penyuplai atas transaksi pembelian barang dan atau jasa secara kredit, secara lebih jelasnya ialah pembelanjaan jangka pendek yang tidak terjamin dan tidak memerlukan pencatatan surat formal yang bertandatangan. Pencatatan berisi kewajiban pembeli dan penjual.
2. Hutang wesel ialah kewajiban bersifat formal daripada hutang dagang dengan perjanjian secara tertulis tanpa persyaratan dilakukan pembayaran senilai tertentu di tanggal penetapan. Wesel dengan kurun < 1 tahun, wesel bisa diklasifikasikan hutang lancar. Munculnya hutang wesel sebagai hutang lancar karena adanya transaksi beli barang dan atau jasa secara kredit.

3. Biaya yang masih harus dibayar ialah kewajiban biaya yang ada, namun belum dilakukan pembayaran karena belum memasuki jatuh tempo berupa hutang gaji, upah, komisi serta bunga.
4. Hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo dan wesel jangka panjang yang harus dilunasi dengan cicilan ialah hutang jangka panjang yang harus dibayar dalam kurun satu tahun. Bisa dikategorikan sebagai hutang jangka pendek karena jumlah hutang meliputi total biaya bunga yang harus dibayar. Biaya bunga dilakukan pembukuan yang masuk pada akun hutang bunga.
5. Hutang dividen ialah kewajiban perusahaan ke pemegang saham berupa pembayaran dividen dimasa yang akan datang bisa berupa kas, surat berharga.
6. Hutang simpanan pelanggan muncul disebabkan perusahaan mewajibkan pelanggan melakukan pembayaran senilai uang yang dijadikan agunan atas harta, sehingga perusahaan punya kewajiban mengembalikannya ke pelanggan di suatu situasi.

Menurut Sartono, (2012:216) mengemukakan bahwa hutang jangka panjang ialah perjanjian antara peminjam dan pemberi kredit yang berkenan memberi sejumlah pinjamannya dan peminjam berkenan untuk membayar pokok pinjaman dan bunganya secara berkala. Munawir, (2015:19) berpendapat bahwa hutang jangka panjang ialah kewajiban dengan kurun waktu pelunasannya lebih dari 1 tahun per neraca dibuat. Sedangkan menurut Hani, (2014:127) mengemukakan jika

kewajiban pembayarannya dalam kurun waktu 12 bulan atau yang melebihi 12 bulan bisa digolongkan sebagai kewajiban jangka panjang.

Berdasar pada pemaparan pengertian dari masing-masing ahli bisa didapat kesimpulan hutang jangka panjang ialah hutang yang tidak boleh melampaui total modal sendiri berupa pinjaman dari pemberi kredit dengan waktu jatuh tempo lebih dari 12 bulan dan pembayaran pelunasannya tidak membutuhkan aktiva lancar.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Definisi Profitabilitas

Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Manajemen dituntut capai target perusahaan yang ditetapkan. Rasio profitabilitas ialah rasio punya tujuan melihat kapasitas perusahaan peroleh labanya selama kurun waktu tertentu, selain itu bisa menggambarkan efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, efektivitas bisa ditinjau dari laba yang diperoleh dari aktivitas perusahaan. Berikut definisi beberapa para ahli mengenai pengertian profitabilitas sebgai berikut:

1. Fahmi,(2013:116) berpendapat bahwa rasio profitabilitas yakni memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari investor yang potensial dan dilakukan analisis keberlangsungan perusahaan serta kapasitas memperoleh laba. Semakin baik rasionya maka baik juga penggambaran kapabilitas perusahaan.
2. Kasmir, (2014:115) berpendapat bahwa rasio profitabilitas ialah rasio untuk meninjau kapabilitas perusahaan memperoleh profit. Rasio menjelaskan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan

dalam memperoleh laba dari aktivitas operasional penjualan dan investasi. Pengertian laba berdasar ilmu ekonomi ialah bertambahnya kekayaan investor sebagai akibat dari hasil investasi penanaman modal yang telah dilakukan setelah dilakukan pengurangan macam biaya yang berkaitan dengan investasinya. Sedangkan laba berdasar akuntansi bisa diartikan sebagai selisih yang diperoleh dari penjualan dikurangi biaya produksi. Parameter laba dilakukan karena sebagai penentuan kinerja perusahaan dan sumber bahan data untuk melakukan pembagian laba serta penentuan kebijakan investasi.

3. Sanjaya I Made Dwi Marta, 2016:21) berpendapat bahwa profitabilitas ialah bagian dari parameter berhasilnya perusahaan dalam memperoleh laba, bisa dibilang semakin baik tingkat angka profitabilitasnya maka semakin baik juga kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba perusahaan.
4. Attarie, 2016:21) berpendapat bahwa profitabilitas ialah penggambaran rasio terkait kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengeluarkan seluruh kapasitas dan sumber usaha perusahaan, misalnya aktivitas penjualan, kas, modal dan lainnya.
5. Indrayenti & Le, (2016:22) berpendapat bahwa profitabilitas ialah penggambaran perusahaan yang tercermin pada tingkat perolehan efektivitas oleh aktivitas operasional perusahaan. Pemikiran dasar laba dipergunakan bagian dari cara untuk meninjau keberhasilan efektivitas perusahaan dalam periode berjalan.

6. Menurut Dwiyani et al, 2017:35) berpendapat bahwa rasio profitabilitas ialah menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, pemikiran dasarnya yakni tingkat keuntungan yang mana dipergunakan untuk meninjau keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan hasil pelaksanaan kebijakan dan keputusan perusahaan dalam periode berjalan. Rasio ini mengukur tingkat penjualan, aset serta modal berupa saham.

Berdasar pemaparan definisi penjelasan para ahli profitabilitas memiliki pengertian penting di aktivitas usaha yang sedang berjalan karena bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan jangka panjang. Laba ialah hasil dari pelaksanaan kebijakan manajemen. Pengukuran tingkat keuntungan perusahaan bisa menggunakan rasio profitabilitas. Tujuan adanya rasio ini yakni untuk mengidentifikasi keproduktifan keseluruhan modal perusahaan yang dipergunakan dengan baik dari modal pinjaman atau sendiri.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio bertujuan dan bermanfaat bagi berbagai pihak perusahaan, khususnya pihak yang berkepentingan. Berikut dijabarkan tujuan dari rasio ini berdasar (Kasmir, 2014:197) yakni untuk:

1. Analisa perhitungan perolehan laba perusahaan.
2. Menganalisa posisi keuntungan perusahaan periode terdahulu dengan saat ini.
3. Analisa pertumbuhan laba per periode ke periode.
4. Analisa besaran laba bersih dengan modal sendiri setelah pengurangan pajak.

5. Analisa produktivitas keseluruhan modal perusahaan.

Manfaat perhitungan rasio profitabilitas Kasmir, (2014:198) yakni mengetahui:

1. Besaran tingkat profit perusahaan.
2. Posisi profit perusahaan tahun sebelumnya dengan saat ini.
3. Pertumbuhan laba per periode ke periode.
4. Besaran laba bersih dengan modal sendiri setelah pengurangan pajak.
5. Produktivitas keseluruhan dana perusahaan.

2.1.3.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dipergunakan untuk menganalisa penilaian serta meninjau posisi keuangan perusahaan periode tertentu. Berikut dijabarkan jenis rasio yang bisa dipergunakan yakni:

1. ROA (*Return on Asset*)

Bertujuan mengetahui kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan bersih berdasar pada asset tertentu. Berikut rumus perhitungan ROA, yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.1 *Return on Asset*

Penjelasan mengenai ROA, ROA memperlihatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan asset yang memiliki artian semakin baik. ROA memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam perolehan keuntungan dari penggunaan aktiva perusahaan. Bisa dilakukan dalam analisa ROA secara menyeluruh dan bisa dipergunakan untuk menganalisa efektivitas aktivitas operasional perusahaan. Bisa

juga pengukuran kapasitas perusahaan dalam menggunakan modal yang ditanamkan pada aktiva operasional perusahaan, sehingga bisa mendapatkan laba.

2. ROE (*Return on Equity*)

Kasmir, (2012:204) berpendapat bahwa ROE memiliki tujuan untuk pengukuran pendapatan bersih setelah pengurangan pajak dengan modal sendiri. Maka bisa dikatakan semakin baik ROE artinya semakin baik pula posisi pemilik perusahaan, dan juga sebaliknya. Berikut perhitungan ROE yakni:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 Return on Equity

Penjelasan mendalam terkait ROE, akan mendapatkan informasi seperti berikut:

1. Kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan.
2. Ketepatan cara perusahaan dalam pengelolaan asset.
3. Hutang dipergunakan untuk menjalankan usaha.
4. Laba berlembar saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Riset ini menggunakan dasar referensi riset yang terdahulu dengan penggunaan variabel-variabel yang sama, yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini bisa dijelaskan seperti berikut ini:

1. Viola Syukrina E Janros, (2018) judul penelitiannya yakni “Analisa Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan di Perusahaan Perbankan”. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa ukuran perusahaan secara parsial punya

pengaruh signifikan serta profitabilitas dan leverage tidak punya pengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan (Janros, 2018).

2. Adrianah, (2019) judul penelitiannya “Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang pada Laba Bersih PT. Vale Indonesia Tbk di BEI”. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian hutang jangka pendek dan panjang punya dampak signifikan pada laba bersih (Adrianah, 2019).
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammadinah et al., (2020) dengan judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek, Dan Total Ekuitas pada Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Indeks Saham Syariah (ISSI)”. Hasil penelitian mengungkapkan hutang jangka pendek tidak punya dampak pada *net profit margin* (NPM) serta hutang jangka panjang dan total ekuitas punya pengaruh pada NPM (Muhammadinah et al., 2020).
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adira, (2016) yang berjudul “Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan pada Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yakni hutang jangka pendek, ukuran perusahaan dan umur perusahaan punya dampak positif pada variabel dependen yaitu profitabilitas (Adira, 2016).
5. Penelitian yang ditulis oleh (Hazmi, (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Hutang dan Kinerja Keuangan pada Profitabilitas di PT Jasa Marga Tbk”. Hasil penelitian ini memperlihatkan variabel independen

Hutang Jangka Pendek dan Panjang punya dampak signifikan pada Profitabilitas (Hazmi, 2017).

6. Hasil penelitian dengan judul “*Impact of Capital Structure on Firm's Financial Performance: Evidence from United Kingdom*”. Hasil dari penelitian ini yaitu Modal kerja lebih berpengaruh pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi (Vuković & Jakšić, 2019).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Jayek (2020) dengan judul “*The Impact Of Liquidity On Bank Profitability: Case Of Tunisia*”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Total Aset dan Total Hutang berpengaruh terhadap probabilitas namun hutang lancar dan aset lancar tidak berpengaruh (Jayek, 2020).
8. Penelitian oleh Purnasari, Shelina, Lumbantobing, Sirait & Pasaribu (2021) dengan judul “Pengaruh Penjualan, Hutang Lancar, Modal Kerja dan Perputaran Persediaan pada Laba Bersih di Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2014-2018”. Penjualan, hutang lancar, modal kerja punya pengaruh pada laba bersih, namun perputaran persediaan tidak punya dampak terhadap laba bersih (Purnasari et al., 2021).
9. Penelitian dengan judul “*The Effect of Short-Term Debt on Accrual Based Earnings Management And Real Earnings Management*”. Hasil dari riset yakni utang jangka pendek dan total hutang jangka pendek sama-sama punya pengaruh terhadap Probabilitas (Park, 2016).

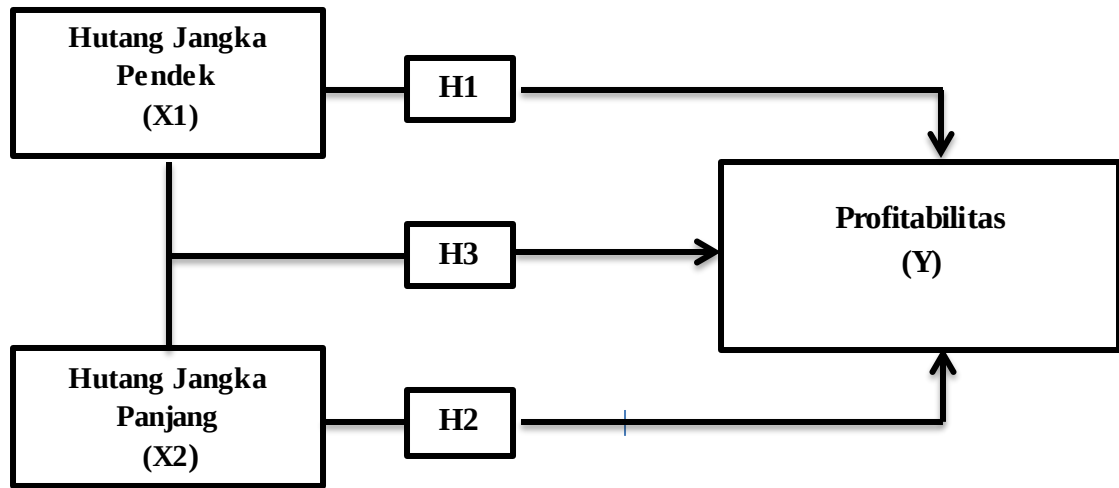
10. Dalam penelitian yang berjudul “*Impact of Capital Structure on Firm's Financial Performance: Evidence from United Kingdom*” Menunjukkan bahwa hasil penelitian ini ROE, ROA, dan *earning per share* punya pengaruh negatif pada utang jangka panjang, namun tidak punya pengaruh terhadap utang jangka pendek (Vuong et al., 2017).
11. Penelitian oleh Nugroho, Hidayat & Dwiatmanto (2016) yang berjudul “Penggunaan Analisis Z-Score Altman Untuk Menilai Tingkat Financial Distress pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang ada di BEI Periode 2011- 2014)”. Dari hasil penelitin didapat bahwa aset lancar, hutang lancar, laba di tahan, EBIT dan jumlah liabilitas punya pengaruh signifikan pada perhitungan Z-Score dan analisa *financial distress* (Nugroho et al., 2016).
12. Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (periode 2010-2016). Hasil memperlihatkan Asset Lancar (X1) Rasio Aset lancar (X2) Rasio Kewajiban Lancar (X3), *financial leverage* (X4) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan berupa Profitabilitas (Nuriasari, 2018).
13. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Pada ROA di PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini CR dan DAR punya pengaruh positif pada profitabilitas yakni ROA (Astutik & Anggraeny, 2019).

14. Dalam penelitian yang dilakukan Virby (2020) terkait : “Pengaruh CR dan DAR pada ROA di PT. Electronic City”. Menunjukkan bahwa kesimpulan dari penelitian ini bahwa DAR berdampak tidak signifikan pada profitabilitas, sedangkan untuk CR berdampak positif terhadap profitabilitas (Virby, 2020).
15. Penelitian yang dilakukan oleh Harjanti dan Pujiati yaitu “CR dan DAR terhadap ROA di PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2009-2018”. Terhadap kesimpulan dari hasil penelitiann ini yaitu memperlihatkan bahwa CR berdampak negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas yaitu ROA (Harjayanti & Pujiati, 2020).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual ialah komponen utama dalam riset yang berguna pada persamaan pandangan atau persepi terkait bagaimana kaitan suatu teori dengan unsur-unsur penting yang berkaitan dengan tema judul riset ini. Pada riset ini mempergunakan variabel independen (bebas) yakni hutang jangka pendek dan jangka panjang, penggunaan variabel dependen (terikat) yakni profitabilitas.

Berikut terdapat kerangka konseptual pada riset ini yang bisa dijelaskan melalui gambar ini, yakni:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dedy Kuswanto, (2013:93) berpendapat terkait pengertian hipotesis ialah spekulasi praduga atau jawaban temporer pernyataan yang ada di rumusan permasalahan riset. Berdasar penjelasan perumusan permasalahannya sebelumnya, maka berikut didapat hipotesis riset yakni:

- H1: Diduga hutang jangka pendek punya dampak signifikan pada profitabilitas sektor makanan dan minuman di perusahaan dalam BEI.
- H2: Diduga hutang jangka panjang punya dampak signifikan pada profitabilitas sektor makanan dan minuman di perusahaan dalam BEI.
- H3: Diduga hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang punya dampak signifikan pada profitabilitas sektor makanan dan minuman di perusahaan dalam BEI.